

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seksualitas merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia karena berkaitan dengan aspek fisik, psikologi, spiritual, sosial, ekonomi, dan budaya. Sebagaimana insan yang berakal saat berbicara perihal seks, tentunya tidak mungkin terlepas dari pandangan agama terkait tentang seksualitas. Dorongan seksual diciptakan oleh Allah Swt kepada jiwa manusia. Naluri seksual juga merupakan sunatullah yang amat penting terhadap kelangsungan presensi umat manusia. Allah Swt menjadikan masa tertentu untuk bisa melakukan hal ini, agar manusia bisa meneruskan keturunan.

Agama Islam merupakan kepercayaan yang banyak menyampaikan perhatian terhadap masalah seks. Konflik seks telah disinggung serta dibicarakan, bukan hanya sekedar dalam kalangan masyarakat, melainkan wahyu Al-Qur'an telah menjelaskannya, sebagaimana pada surat Al-Baqarah ayat 187

أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ ۖ هُنَّ لِيَابِسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِيَابِسٌ ۗ هُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ ۖ فَالْعَنَ بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمْ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ۚ صَلَّى ثُمَّ آتَمُوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ ۚ وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسْجِدِ ۗ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ { ١٨٧ }

Artinya: “Dihalalkan bagimmu pada malam hari puasa bercampur dengan istrimu. Mereka adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan dirimu sendiri, tetapi Dia menerima tobatmu dna memaafkan

kamu. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah bagimu. Makan dan minumlah sehingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam. Tetapi jangan kamu campuri mereka ketika kamu beri'tikaf dalam masjid. Itulah ketentuan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka bertakwa." (Q.S Al-Baqarah:187)¹

Sebagaimana ayat yang telah disebutkan, bahwa Al-Qur'an telah membicarakan seks dan Al-Qur'an juga sangat memahami bagaimana cara menyampaikannya sehingga tidak salah persepsi dari tujuan yang ingin dicapai. Jadi, tidak heran ketika Al-Qur'an menyampaikan masalah yang cukup sensitif bagi seluruh manusia, sebab menyangkut kebutuhan biologisnya, yaitu persoalan seks dan Al-Qur'an pun melandasinya dengan keimanan serta ketakwaan. Urgensi seksualitas sangatlah penting untuk diperkenalkan dan diberikan juga pengajarannya sejak dini kepada anak-anak. Karena hal ini, sangatlah penting untuk dilakukan guna mencegah berkembangnya pemikiran-pemikiran negatif anak dan supaya mereka memiliki pegangan sebelum pada akhirnya mereka mencari tahu sendiri soal seks pada kemudian hari.

Menurut Windarto, menyebutkan bahwa hasil survei KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) pada 12 kota besar di tahun 2007 menunjukkan permasalahan terkait tentang perilaku pelecehan seksual yang dilakukan oleh para remaja di Indonesia, hasil survei menunjukkan hasil 97% dari 4.500 remaja menyatakan bahwa mereka sudah pernah menonton film pornografi. Terkait ini hasil survei terhadap remaja tingkat SMP dan SMA menunjukkan ada 93,7% menyatakan bahwa mereka sudah pernah petting atau disebut pula heavy petting (perilaku seksual seperti berciuman, menyentuh, membelai, atau

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Mekar Surabaya, 2004),

memijat secara mesra). UNICEF menyatakan bahwa pelecehan seksual dan kekerasan terhadap remaja pada tahun 2016 sudah mencapai 50% di Indonesia.² Sepanjang tahun 2011 hingga 2017 KPAI menyatakan bahwa terdapat 35% kasus Anak Berhadapan Hukum (ABP), salah satu kasusnya yaitu pemerkosaan dan kejahatan seksual yang mengerikan.³

Menurut data KemenPPA korban kekerasan seksual sepanjang tahun 2019 sampai 2021 mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 jumlah anak korban kekerasan seksual berjumlah 6.454, kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 6.980. Selanjutnya pada tahun 2021 mengalami peningkatan sekitar 25,07% menjadi 8.730. KemenPPA pun mencatat bahwa anak yang menjadi korban kekerasan seksual pada sepanjang Januari 2022 mencapai 797.⁴

Kekerasan dan pelecehan seksual yang terjadi dimasyarakat, sudah berada pada keadaan yang sungguh-sungguh sangat memprihatinkan sekali. Pelecehan seksualitas tidak hanya menimpa pada remaja atau orang dewasa, tapi juga menimpa pada anak-anak usia dini, anak TK atau SD. Kasus kekerasan seksual bisa terjadi dimana saja, baik lingkup keluarga, masyarakat maupun dalam lingkup satuan pendidikan. Seperti halnya, dalam kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh seorang ayah kandung kepada 3 anak kandungnya di daerah Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Tidak hanya itu, pelecehan seksual pun terjadi di Universitas Riau oleh seorang dosen kepada empat mahasiswinya, serta seorang guru ngaji di salah satu pondok pesantren daerah Bandung, Jawa Barat yang tega melecehkan santri-santrinya yang masih

² Dodi Hasanuddin, *Survei KPAI Menggambarkan Perilaku Seks Bebas Kalangan Remaja Indonesia*, <https://wartakota.tribunnews.com/survei-kpai-menggambarkan-perilaku-seks-bebas-kalangan-remaja-di-indonesia>, (diakses pada Jum'at, 1 Januari 2021, pukul 20.45).

³ Bogor Kita.com, *Kejahatan Seksual Pada Anak Harus Dilawan*, <https://bogor-kita.com/kejahatan-seksual-pada-anak-harus-dilawan>, (diakses pada Selasa, 08 Oktober 2019, pukul 14.58 WIB).

⁴ Kompas.com, *KemenPPA: 797 Anak Jadi Korban Kekerasan Seksual Sepanjang Januari 2022*, <https://nasional.kompas.com/kemenpppa-797-anak-jadi-korban-kekerasan-seksual-sepanjang-januari-2022>, (diakses pada 14 Maret 2022, pukul 17.06 WIB).

dibawah umur.⁵ Penyimpangan seksual pun bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa saja akan tetapi dilakukan pula oleh anak-anak dibawah umur. Seperti prostitusi, pemerkosaan, melihat adegan pornografi yang tidak baik untuk dilihat dan macam-macam penyimpangan seksual lainnya. Hal ini, bukan hanya mengkhawatirkan orang tua nya saja, akan tetapi guru dan masyarakat sekitar pun ikut khawatir dan resah.

Saat ini, bukanlah lagi mempertanyakan data-data tersebut masih relevan atau valid akan tetapi, data tersebut merupakan sebuah pesan bahwa ini akan menjadi potensi-potensi kerusakan moral yang dialami oleh generasi anak Indonesia pada saat ini. Oleh sebab itu, sungguh sangat penting sekali untuk memberikan pendidikan seks secara benar kepada semua kalangan dalam rangka menyelamatkan masyarakat dari kehancuran dan kerusakan moral yang lebih parah, lebih-lebih kepada anak usia dini, karena pada kenyataannya mereka telah diracuni oleh dampak negatif teknologi yang sangat mudah diakses oleh siapapun. Dengan bertambah maju dan berkembangnya informasi dan teknologi yang semakin canggih dan mudah sekali bagi orang-orang khususnya anak-anak untuk mencari tahu sendiri tentang masalah-masalah seks, seperti halnya dengan media-media yang mencakup luasnya informasi yaitu televisi, internet, buku, dan sebagainya juga bisa menjadi faktor utama untuk anak-anak mengetahui persoalan-persoalan seks. karena mengingat juga bahwa anak-anak mempunyai sikap kurioritas atau keingin tahuannya yang cukup besar untuk mengetahui hal-hal yang baru atau menarik dan hal-hal yang belum diketahuinya. Untuk itu, pendidikan seksual merupakan salah satu aspek pendidikan yang sangat penting untuk kehidupan manusia.

Dalam hal ini, menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya para orang tua dan guru terkait pendidikan seks serta menjadi tugas yang wajib bagi mereka untuk menanamkan

⁵ CNN Indonesia, *Marak Kekerasan Seksual Sepanjang 2021*, <https://www.cnnindonesia.com/marak-kekerasan-seksual-sepanjang-2021-2>, (diakses pada Rabu, 29 Desember 2021, pukul 08.34 WIB).

pendidikan seks yang benar sesuai dengan pandangan agama dan memberikan ajaran nilai dan norma susila yang kuat terhadap anak-anak dan remaja. Memberikan pendidikan seksual kepada anak masih sering dianggap tabu oleh sebagian masyarakat dan ada juga yang beranggapan bahwa anak-anak tidak perlu diberikan pendidikan seks, karena masyarakat berpikir bahwa ketika anak-anak sudah beranjak remaja atau dewasa akan tahu dengan sendirinya tanpa harus diberikan pengajaran tentang seks. Namun tidak sedikit pula, masyarakat yang masih beranggapan bahwa dengan memberikan pengajaran tentang seks akan menyebabkan banyaknya penyelewengan yang akan terjadi, justru anggapan seperti ini sangatlah keliru. Jelas saja jika yang diajarkan hanya tentang teknik-teknik berhubungan intim, berhubungan seks, dan perilaku seks aman dan fungsi-fungsi organ-organ kelamin saja tanpa memberikan muatan-muatan agama terkait seks, maka jelas akan menjadikan anak-anak atau remaja menjadi coba-coba untuk melakukannya.

Pemberian pendidikan seks merupakan upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual kepada anak, sejak ia mulai mengenal masalah-masalah yang berkenaan dengan naluri seks dan perkawinan. Sehingga ketika anak telah tumbuh menjadi seorang remaja dan dewasa akan dapat memahami urusan-urusan kehidupan, terkait konsep kehalalan dan keharaman. Lebih jauh lagi anak akan terbiasa menerapkan tingkah laku Islami sebagai akhlak dan kebiasaan hidup, serta tidak diperbudak syahwat dan tenggelam dalam gaya yang hedonis (glamor).⁶

Sebagian masyarakat masih saja ada yang bingung, bahkan ada juga tidak tahu bagaimana caranya memberikan pendidikan seks kepada anak-anak, termasuk para orang tua yang mempunyai posisi sangat penting dalam mengajarkan pendidikan seks kepada anak-anaknya. Sudah seharusnya peran orang tua, dalam memberikan pendidikan yang menyeluruh baik dalam

⁶ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam: Gagasan-Gagasan Para Ilmuwan Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 223.

pendidikan agama maupun umum, termasuk pendidikan seksual. Karena orang tua bertanggung jawab terhadap masalah pendidikan anaknya, termasuk dalam pendidikan seksual. Dalam hal ini, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 58-59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَغْدِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ فَلْيَسِّرْ عَلَيْكُمْ وَلَا جُنَاحَ بَعْدَهُنَّ عَلَى طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَةَ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ { ٥٨ } وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ { ٥٩ }

Artinya: “Hai orang-orang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum baligh diantara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sholat subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu ditengah hari dan sesudah shoalt isya’. (Itulah) tiga aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka melayani kamu, sebagian kamu (ada keperluan) kepada sebagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (58).” “Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (59).”(QS. An-Nur:58-59)⁷

Dalam ayat diatas, sudah jelas bahwa orang tua mempunyai peran penting untuk memberikan pendidikan seks kepada anak dari semenjak usia

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 499.

dini. Karena orang tua mempunyai tanggung jawab besar terkait pendidikan anak salah satunya dalam pendidikan seks. Bukan hanya para orang tua saja, akan tetapi peran pendidik atau guru dalam pendidikan seks juga penting, karena peran guru secara umum adalah bertindak sebagai pengajar dan pembimbing di institusi sekolah. Oleh karena itu, guru pun peran untuk menanamkan pemahaman tentang kemungkinan terjadinya pelecehan seksual terhadap para peserta didiknya selama dalam lingkungan sekolah. Dengan adanya pemberian pendidikan seks di lembaga formal seperti sekolah, hal ini bisa mencegah para peserta didik dari bahaya pelecehan dan penyimpangan-penyimpangan seksual. Pendidikan seks juga akan membantu para peserta didiknya untuk paham dengan alat reproduksi dan hal-hal lain yang terkait dengan seksualitasnya.

Pendidikan seksual juga harus didapatkan untuk mempersiapkan seseorang sesuai dengan usianya, relevan dengan budaya dan informasi secara akurat termasuk kesempatan dalam menggali sikap dan nilai mereka dan melakukan pengambilan keputusan dan keterampilan hidup lainnya sehingga pada nantinya dapat memilih terkait kehidupan seksual mereka.⁸ Pendidikan seks harus diberikan kepada anak sejak dini. sebelum memberikan pendidikan terkait anatomi dan fisiologi, sebaiknya keimanan kepada Maha Pencipta lebih diperkuat.⁹

Beberapa para ahli baik di dunia Barat maupun Islam banyak yang telah membahas dan menjelaskan tentang pendidikan seks. Seperti halnya dalam salah satu kitab yaitu, "*Tarbiyatul Aulad Fil Islam* " karya Abdullah Nashih Ulwan dan kitab "*At-Tarbiyah Al-Jinsiyyah Lil Athfal Wa Al-Balighin*" karya Yusuf Madani yang menawarkan tentang konsep dan metode praktis mendidik anak tentang seks serta untuk mengetahui langkah-langkah yang harus

⁸Susanti, *Persepsi dan Cara Pemberian Pendidikan Seksual pada Anak TK*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), 1.

⁹ Hasan Hathout, *Bimbingan Seks Lengkap bagi Kaum Muslim* Cet. 1, (Jakarta: Zahra, 2014), 21.

dilakukan untuk memerintahkan anak dan mengarahkannya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seks sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh sebab itu, dalam memberikan pendidikan seks jangan sampai menyimpang dari syari'at yang telah ditetapkan agama Islam dan pendidikan seks pun harus diberikan sesuai dengan tingkatan umur dan intelegansi anak dan ditingkatkan lagi seiring berjalannya waktu hingga menuju kedewasaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, menjadikan peneliti ingin lebih dalam mengkaji tentang pendidikan seks untuk anak yang terdapat dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* dan *At-Tarbiyah Al-Jinsiyyah Lil Athfal Wa Al-Balighin*. Untuk itu, hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian, yang peneliti beri judul ***“Analisis Konsep Pendidikan Seks Untuk Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani (Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan At-Tarbiyah Al-Jinsiyyah Lil Athfal Wa Al-Balighin)”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan sebelumnya, maka ada beberapa identifikasi masalah, di antaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait pendidikan seks untuk anak.
2. Pelecehan seksual yang semakin ramai terjadi khususnya terhadap anak di sosial media.
3. Meningkatnya kasus kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak.
4. Terbatasnya pemahaman pendidik dan orang tua dalam memberikan pendidikan seks untuk anak.
5. Peran pendidik khususnya para orang tua dan guru dalam memberikan pengajaran terkait pendidikan seks untuk anak.

C. Batasan Masalah

Dalam batasan masalah ini berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengkhususkan dalam melakukan penelitian yang berfokus pada

menganalisis serta mendeskripsikan terkait konsep pendidikan seks untuk anak sesuai dengan kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan dan kitab *At-Tarbiyah Al-Jinsiyyah Lil Athfal Wal Al-Balighin* karya Yusuf Madani.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah di atas, maka peneliti menyimpulkan rumusan masalahnya, yaitu

1. Bagaimana analisis dan deskripsi dari konsep pendidikan seks untuk anak dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan dan kitab *At-Tarbiyah Al-Jinsiyyah Lil Athfal Wa Al-Balighin* karya Yusuf Madani?
2. Bagaimana relevansi pendidikan seks untuk anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas penelitian ini bertujuan

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan konsep pendidikan seks untuk anak dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan dan kitab *At-Tarbiyah Al-Jinsiyyah Lil Athfal Wa Al-Balighin* karya Yusuf Madani.
2. Untuk mengetahui relevansi pendidikan seks untuk anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan seks untuk anak dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Abdullah

Nashih Ulwan dan kitab *At-Tarbiyah Al-Jinsiyyah Lil Athfal Wa Al-Balighin* karya Yusuf Madani.

2. Secara praktik

Dapat memberikan arahan atau panduan-panduan untuk para pendidik khususnya para orang tua dan guru dalam memberikan dan menerapkan konsep pendidikan seks untuk anak sesuai yang terdapat dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan kitab *At-Tarbiyah Al-Jinsiyyah Lil Athfal Wa Al-Balighin* karya Yusuf Madani.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penulisan skripsi agar lebih sistematis, maka perlu disajikan sistematika penulisan dalam penelitian skripsi yang terdiri dari lima bab dan sub bab yang tersusun sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian teoretik, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Kajian teoretik membahas tentang hakikat pendidikan seksual yang terdiri dari pengertian pendidikan seksual, tujuan pendidikan seksual, pendidikan seks sesuai usia dan perkembangan anak. Pentingnya pendidikan seksual dalam agama Islam, dan peran orang tua dan guru dalam pendidikan seksual.

Bab ketiga metodologi penelitian, biografi Abdullah Nashih Ulwan, biografi Yusuf Madani, gambaran umum kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan dan kitab *At-Tarbiyah Al-Jinsiyyah Lil Athfal Wa Al-Balighin* karya Yusuf Madani. Dalam metodologi penelitian meliputi jenis penelitian, prosedur penelitian yang terdiri dari sumber data, teknik pengambilan data dan teknik analisis data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan, yaitu analisis konsep pendidikan seks dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan kitab *At-Tarbiyah Al-Jinsiyyah Lil Athfal Wa Al-Balighin* karya Yusuf Madani, perbandingan serta relevansi pendidikan seks untuk anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani.

Bab kelima penutup, meliputi kesimpulan dan saran.